

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan yang menentukan kemajuan suatu bangsa (Widiansyah, 2018). Pendidikan merupakan sebuah upaya secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar siswa dapat mengembangkan diri (Pristiwanti et al., 2022). Selain itu juga pendidikan merupakan sebuah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang sehingga dapat dikatakan pendidikan memiliki tujuan jangka panjang yaitu mencerdaskan manusia (Ilyas et al., 2015). Pendidikan bisa didapatkan dimana saja di semua lini kehidupan, salah satunya adalah di sekolah (Fatmawati & Yusrizal, 2020). Di sekolah sendiri, siswa mendapatkan pendidikan melalui pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru (Zendrato, 2016). Namun banyak sekali yang menjadi penghambat dari siswa itu sendiri dalam menerima pendidikan, salah satunya adalah kecemasan belajar (Faiz, 2021)

Kecemasan merupakan reaksi dalam tubuh akibat dorongan dari dalam atau luar dan dikuasai oleh susunan urat saraf yang otonom sehingga menimbulkan reaksi kecemasan (Hayat, 2017). Kecemasan juga dikatakan sebagai perasaan tidak enak, perasaan kacau, was-was yang ditandai dengan rasa khawatir dan rasa takut yang kadang dialami dalam tingkat dan situasi yang berbeda-beda (Kumbara et al., 2018). Kecemasan belum dapat dikatakan sebagai penyakit, namun dapat dikatakan sebagai gejala yang biasanya timbul disaat seseorang merasa tidak stabil atau sedang dalam bahaya (Tola'ba et al., 2022). Kecemasan dapat terjadi pada siswa ketika belajar sehingga dapat mengganggu kemampuan kognitif dalam belajar seperti berkonsentrasi, pembentukan konsep, dan pemecahan masalah matematika (Winardi et al., 2019).

Banyak sekali penyebab dari kecemasan, diantaranya adalah pengaruh lingkungan sekitar, sekolah, dan guru (Mann & Walshaw, 2019). Selain itu, penilaian negatif siswa terhadap matematika yang disertai kesulitan dalam pembelajaran itu sendiri dapat menyebabkan kecemasan dalam belajar matematika (Beilock & Maloney, 2015; Winarso & Haqq, 2019). Padahal matematika sendiri merupakan suatu mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari oleh siswa (Kusmanto, 2014). Hal itu dibuktikan dari matematika sendiri menjadi salah satu mata pelajaran wajib di Indonesia dari jenjang pendidikan SD sampai SMA (Buana, 2020).

Selain kecemasan belajar, motivasi belajar juga menjadi salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap aktivitas belajar yang menjadi salah satu kunci keberhasilan siswa dalam belajar (Winata, 2021). Motivasi dapat diartikan sebagai proses psikologis yang mencerminkan perilaku, keputusan, kebutuhan, dan persepsi yang terjadi dalam diri seseorang (Basuki, 2015). Motivasi belajar hadir sebagai upaya untuk menciptakan kondisi seseorang agar mau dan ingin untuk belajar (Emda, 2017). Motivasi belajar juga sebagai pendorong baik dari internal maupun eksternal bagi siswa untuk belajar guna mengubah tingkah lakunya agar mencapai tujuan yang didukung oleh beberapa indikator seperti hasrat, keinginan, kebutuhan dalam belajar, harapan, cita-cita masa depan, penghargaan, dan lingkungan yang kondusif untuk belajar (Ningrat et al., 2018). Namun ketika motivasi belajar siswa rendah, siswa akan kehilangan semangat dan gairah untuk belajar (Syachtiyani & Trisnawati, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Kesatuan Bangsa kelas VIII A pada tanggal 2 Mei 2023, masih banyak siswa yang malu bertanya di kelas. Selain malu bertanya, siswa masih sering ragu-ragu menjawab ketika ditanya oleh guru matematika. Motivasi belajar siswa juga rendah dilihat dari masih ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran matematika. Selain itu juga, banyak siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan latihan soal yang diberikan dan siswa terlihat bosan saat proses pembelajaran matematika berlangsung. Hal ini mempertegas bahwa beberapa siswa mengalami kecemasan belajar dan motivasi belajar rendah.

Kecemasan belajar dan motivasi belajar rendah yang dialami siswa dapat menyebabkan banyak hal negatif, salah satunya adalah hasil belajar yang rendah. Hasil belajar adalah hasil akhir yang diterima oleh siswa yang berupa pemahaman dalam mengasai konsep pembelajaran matematika setelah proses belajar (Hartati, 2013). Hasil belajar dapat digunakan sebagai acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pembelajaran matematika (Nurfadhillah et al., 2021). Maka dari itu, hasil belajar yang rendah memiliki arti bahwa penguasaan siswa dalam menerima materi yang diberikan kurang baik.

Berdasarkan hasil UAS matematika kelas VIII A, terdapat 50% siswa yang nilainya lebih dari KKM dan terdapat 50% siswa yang nilainya kurang dari KKM. Dari sini terlihat bahwa masih ada banyak siswa yang memiliki penguasaan materi yang kurang baik. Ini menunjukkan masih terdapat masalah dalam proses kegiatan pembelajaran matematika yang dilaksanakan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kecemasan dalam menghadapi matematika dengan hasil belajar (Rohmawati, 2014). Selain itu juga, terdapat penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa terhadap hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa (Nurhayati, 2016). Akan tetapi, pada penelitian sebelumnya belum dilakukan di SMP Kesatuan Bangsa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian kuantitatif berjudul “Hubungan Kecemasan dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMP kesatuan Bangsa”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat 46% siswa yang memiliki nilai kurang dari KKM
2. Terdapat siswa dengan motivasi belajar rendah
3. Terdapat siswa yang ragu-ragu serta memiliki kecemasan dalam proses belajar
4. Siswa kurang fokus dalam pembelajaran matematika yang dilihat dari ada siswa yang melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran matematika
5. Siswa kurang aktif dalam mengerjakan soal latihan dan mudah bosan pada saat pembelajaran matematika

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi hanya pada kecemasan belajar dan motivasi belajar serta hasil belajar matematika siswa kelas VIII A SMP Kesatuan Bangsa.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kecemasan belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Kesatuan Bangsa?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Kesatuan Bangsa?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Kesatuan Bangsa?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah apakah terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kecemasan belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII A SMP Kesatuan Bangsa.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII A SMP Kesatuan Bangsa.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII A SMP Kesatuan Bangsa

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu tentang hubungan kecemasan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pentingnya motivasi belajar serta bahaya dari kecemasan belajar.
3. Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan bagi guru terhadap kondisi para siswa dalam belajar matematika.
4. Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan bagi peneliti tentang berbagai permasalahan yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

